

**PEMBELAJARAN SHARAF DI MADRASAH SALAFIYAH III
PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA
(Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Suhartini
NIM. 03420278**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhartini

NIM : 03420278

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Desember 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan

6000
Tgl.  
Suhartini
NIM. 03420278

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini

NIM : 03420278

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya keberatan untuk melepas penutup kepala atau jilbab dalam foto yang digunakan untuk keperluan ijazah. Untuk itu saya bersedia menanggung resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah. Saya juga tidak akan menuntut pertanggungjawaban terkait dengan masalah tersebut kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari manapun dan sesuai dengan kesadaran saya sendiri.

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Yang menyatakan



Suhartini

NIM. 03420278

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan
Lamp : Skripsi Saudara Suhartini

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

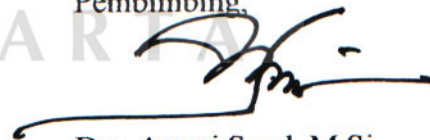
Nama : Suhartini
NIM : 03420278
Judul Skripsi : Pembelajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2007
Pembimbing,



Drs. Asrori Saud, M.Si
NIP. 150 210 063



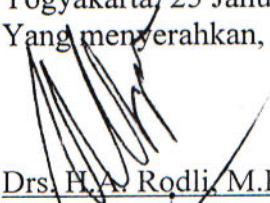
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Suhartini
 NIM : 03420278
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Pembelajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Angket penelitian	68	Tidak ada hubungannya antara jabatan dengan motivasi. Jadi angket tentang motivasi untuk memperoleh jabatan dihilangkan.
2.	Bentuk kata baku mentarkib	70	Bentuk kata baku mentarkib adalah mengubah bentuk kata (dalam ilmu sharaf)
3.	Kerangka teoritik	57	Indikator motivasi intrinsik adalah adanya kebodohan, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri dan adanya aspirasi atau cita-cita. indikator motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman, persaingan/kompetisi
4.	Contoh dalam metode	52	Metode membaca, contohnya: فَعَلَ Metode membaca siswa disuruh mentasrif kata نَصَرَ Metode tanya jawab siswa disuruh membuat contoh dari fiil madhi misalnya قَالَ Metode drill (latihan) menyuruh siswa mencari fiil amar dan fiil mudhori' dari kata قَالَ

Yogyakarta, 25 Januari 2008
Yang menyerahkan,


 Drs. H. A. Rodli, M.Pd.
 NIP. 150 235 0954

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Suhartini

NIM : 05420278

Semester : IX

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab

Judul skripsi/Tugas Akhir : Pembelajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III PP.
Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Ditinjau dari
Motivasi Belajar Siswa)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Sumber data	17	Setiap kelas diambil 65% dari jumlah masing-masing kelas I, II dan kelas III. Jadi jumlah sampel yang diambil dari kelas I adalah 19 siswa, kelas II adalah 24, kelas III adalah 23. Jadi jumlah siswa dari sampel kelas I, II dan III adalah 66 siswa.
2.	Kesimpulan	80	Berdasarkan hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang tetapi setelah penulis mengadakan penelitian secara langsung di lapangan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi

Yogyakarta, 23 Januari 2008
Yang menyerahkan,

Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 150 282 519

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/01/05/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah
III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
(Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suhartini
NIM : 03420278
Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Januari 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



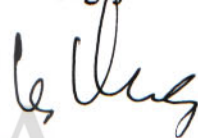
Drs. Asrori Saud, M.Si.
NIP. 150 210 063

Penguji I



Drs. H.A. Rodfi, M.Pd.
NIP. 150 235 954

Penguji II



Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 150 282 519

Yogyakarta, 25 Januari 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150 240 526

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... (الرعد: ١١)

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Jakarta: 1971, Percetakan Al Qur'an Raja Fahd, Surat Ar-Ra'd Ayat 11, hlm. 370

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

PEMBELAJARAN SHARAF DI MADARSAH SALAFIYAH III PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA (Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam belajar ilmu sharaf di Madrasah Salafiyah III (MASAGA) dan untuk mengetahui usaha atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sharaf. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di pembelajaran sharaf umumnya dan khususnya Madrasah Salafiyah III (MASAGA) sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Adapun jumlah sampel sebanyak 66 siswa yang terdiri dari siswa kelas I, II dan III serta guru bidang studi sharaf yang jumlahnya 3 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang tidak berupa angka yaitu dengan metode induktif dan metode deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap bidang studi sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir kompleks "Q" Krapyak Yogyakarta adalah termasuk cukup tinggi karena dalam belajar sharaf siswa memiliki motivasi belajar yang muncul dari dirinya sendiri (*intrinsik*) dan mereka mempunyai kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu sharaf. Sedangkan motivasi ekstrinsik tidak begitu mempengaruhi motivasi belajar siswa karena siswa memiliki motivasi intrinsik yang cukup tinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Sedangkan strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari sharaf adalah dengan memberikan tugas dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar sharaf, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan dalam belajar sharaf, membangkitkan gairah belajar siswa pada pelajaran sharaf sehingga dapat membangkitkan prestasi belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari buku-buku/kitab-kitab yang mengkaji tentang ilmu sharaf sehingga wawasan mengenai pelajaran sharaf akan bertambah, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu sharaf, menumbuhkan hasrat untuk belajar serta menumbuhkan minat belajar sharaf khususnya di Madrasah Salafiyah III (MASAGA).

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
 والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد.

Tiada yang patut disyukuri kecuali Allah SWT. yang telah menganugerahkan Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : "**PEMBELAJARAN SHARAF DI MADRASAH SALAFIYAH III PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA (Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa)**".

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, maka sudah seharusnya penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT., sebagai sesembahan dan tempat berkeluh kesah penulis dan Nabi Akhiruzzaman yaitu Nabi Muhammad saw. sebagai pemberi syafa'at dan petunjuk sehingga penulis tetap di jalan yang benar.
2. Ayah Ibuku yang selalu memberi kasih sayang dan dorongan kepada penulis agar segera menyelesaikan studi dan selalu mendo'akan penulis.
3. Bapak Drs. Asrori Saud, selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan, pengarahan dan saran hingga terselesainya skripsi ini.

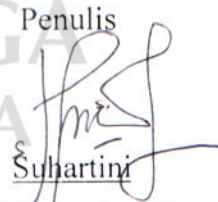
4. Bapak Drs. Usman SS,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ketua Jurusan PBA Drs. H. A. Janan Asifuddin, MA.
6. Bapak dan ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Agus Najib S.Ag., selaku kepala Madrasah Salafiyah III.
8. Bapak M. Mawardi, SE.,Akt., Atik Romazona, S.Si., bapak Drs. Muhtarom Busyro, selaku guru bidang studi sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir komplek "Q" Krapyak Yogyakarta. Dan para staff lainnya, yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Teman-temanku PBA I '03.
10. Semua temanku di PP. Al-Munawwir komplek "Q" Krapyak Yogyakarta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan do'anya.

Akhir kata penulis erharap, semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 23 Desember 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis


Suhartini

NIM. 03420278

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II GAMBRAN UMUM MADRASAH SALAFIYAH III

PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK "Q" KRAPYAK

YOGYAKARTA	23
A. Letak Geografis	23
B. Sejarah Singkat Berdirinya	24
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	25
D. Kurikulum	26
E. Struktur Organisasi, Jabatan dan Tugasnya	30
F. Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki	36
G. Keadaan Kyai, Ustadz dan Santri	38
H. Kalender Akademik	43

BAB III MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP BIDANG

STUDI SHARAF DI MADRASAH SALAFIYAH III

PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK "Q" KRAPYAK

YOGYAKARTA	44
A. PROSES PEMBELAJARAN SHARAF DI MADRASAH SALAFIYAH III PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK "Q" KRAPYAK YOGYAKARTA	44
a. Tujuan	45
b. Guru (Ustadz/Ustadzah)	46
c. Siswa (Santri)	47
d. Kurikulum dan Materi	47

e. Metode	51
f. Evaluasi	54
B. MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP BIDANG STUDI SHARAF DI MADRASAH SALAFIYAH III PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK "Q" KRAPYAK YOGYAKARTA	55
a. Motivasi Intrinsik	57
b. Motivasi Ekstrinsik	63
c. Strategi Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta	71
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Program Kurikulum Klasikal	27
Tabel II	: Kitab yang Dikaji	28
Tabel III	: Perlengkapan Meubeler Madrasah Salafiyah III	37
Tabel IV	: Keadaan Ustadz/Guru Madrasah Salafiyah III	41
Tabel V	: Jumlah Santri Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 1428-1429 H/2007- 2008 M	43
Tabel VI	: Siswa senang dengan mata pelajaran sharaf	58
Tabel VII	: Guru menyampaikan materi	59
Tabel VIII	: Waktu belajar dan jumlah buku yang dimiliki siswa	60
Tabel IX	: Siswa senang dengan materi hafalan dan tetap mempela- jarinya	61
Tabel X	: Bertanya dan mengerjakan tugas dari guru	62
Tabel XI	: Siswa belajar agar bisa membaca tulisan Arab/kitab kuning	64
Tabel XII	: Siswa belajar untuk mendapatkan nilai yang baik	65
Tabel XIII	: Siswa belajar karena malu tidak bisa menjawab perta- nyaan dari guru	66
Tabel XIV	: Siswa belajar supaya mendapatkan pujian dari guru	67
Tabel XV	: Siswa belajar karena besok ada ujian	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor dari keaktifan belajar adalah motivasi belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan belajar dengan tekun dan giat. Sebaliknya, jika siswa malas belajar boleh jadi karena kurangnya motivasi atau tidak ada motivasi untuk belajar. Dengan motivasi, siswa akan mudah menerima pelajaran dari guru. Tanpa motivasi akan sulit untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Motivasi belajar bisa muncul dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik*) dan bisa juga ditimbulkan oleh faktor-faktor dari luar dirinya (*ekstrinsik*).¹ Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan melaksanakan belajar dengan rasa senang, bertanggung jawab dan tidak merasa terbebani dalam belajar. Selain itu tujuan dan cita-citalah yang dapat mendorong semangat untuk belajar dengan maksimal. Namun perlu diingat bahwa kondisi siswa tidak selalu tetap dan stabil. Jiwa mereka masih labil dan sering berubah-ubah karena pengaruh dari luar dirinya. Sehingga di sini diperlukan motivasi dari luar dirinya, baik dari guru, orang tua maupun dari teman, untuk membuat siswa tetap dalam keadaan termotivasi dalam belajar. Motivasi ini berfungsi untuk menstabilkan kondisi siswa yang mudah berubah karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Tetapi, jika dalam diri siswa tidak ada

¹ Tadjab M.A., *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 103

motivasi yang tinggi, maka motivator tidak berfungsi dengan maksimal. Sehingga dalam diri siswa harus ada motivasi. Disinilah dalam motivasi mempunyai peranan yang sangat penting.

Guru adalah motivator dari luar diri siswa yang ada di sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi motivator yang baik bagi siswanya. Ia harus tahu cara memberi motivasi pada siswanya, kapan harus memuji, kapan harus memarahi, kapan harus memberi hadiah dan kapan harus memberi hukuman. Seorang guru harus bisa memainkan peran dengan baik dan profesional.

Pelajaran sharaf adalah termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *sighot* atau bentuk kalimat. *tasghirnya*, *nisbatnya*, *jamaknya* (baik *sama'iy*, *siyasy*, *syadz*), *i'lalnya*, *idghomnya*, *ibdalnya* dan lain-lainnya.² Pelajaran sharaf merupakan salah satu bagian dari bahasa Arab yang sampai sekarang masih dianggap sulit oleh siswa.

Dari hasil pengamatan (*observasi*) tentang kondisi yang terjadi di Madrasah Salafiyah III, bahwa pengajaran sharaf di Madrasah Salafiyah III masih banyak hambatan yang dihadapi, hal ini disebabkan diantaranya:

1. Latar belakang siswa yang berbeda-beda ada yang berasal dari SD/MI kurang lebih 5 %, SMP/MTs kurang lebih 15 % sedangkan dari SMU/MA kurang lebih 80 %.

² Muhtarom Busyro, *Sharaf Praktis Metode Krapiyak*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 22

2. Kurangnya semangat siswa dalam belajar sharaf seperti ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, siswa mayoritas diam.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Kesan dari mayoritas siswa yaitu pelajaran sharaf adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit. Kenyataan ini lebih terkondisikan oleh belum dirasakannya metode dan strategi pengajaran sharaf yang efektif untuk dapat menarik dan memotivasi anak didik untuk mempelajari sharaf yang sangat penting ini.

Apabila kita berbicara tentang pengajaran sharaf dalam tradisi pendidikan pesantren shalaf maka secara otomatis akan menyentuh ke wilayah kajian kitab kuning yang menjadi kajian utama dalam pendidikan keilmuan agama di pesantren. Pesantren yang mengkaji kitab kuning tak mungkin dikuasai dengan baik tanpa disertai kemampuan ilmu sharaf yang baik pula. Karena itulah pengajaran sharaf menempati posisi sentral dalam aktivitas di pesantren. Untuk mempelajari sharaf memerlukan suatu dorongan yang tinggi untuk menumbuhkan gairah semangat dan rasa senang untuk belajar.

Dalam penelitian tentang motivasi belajar sharaf di Madrasah Salafiyah III ini, penulis lebih memfokuskan pada penelitian mengenai macam-macam motivasi yang dimiliki siswa dalam mempelajari sharaf. Di Madrasah Salafiyah III ini mata pelajaran sharaf hanya diberikan pada kelas I, II dan kelas III sedangkan untuk kelas yang tidak mempelajari sharaf yaitu kelas I'dad, IV dan kelas V. Meskipun pelajaran sharaf tidak dipelajari di kelas

i'dad, IV dan V bukan berarti siswa tersebut tidak mempelajari sharaf. Untuk kelas i'dad tidak mempelajari sharaf tetapi mempelajari bahasa Arab secara umum. Sedangkan kelas IV dan V secara otomatis mereka sudah menerapkan ilmu sharafnya dalam mempelajari kitab kuning atau kitab yang berbahasa Arab.

Dalam hal ini strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sharaf memiliki pengaruh tersendiri. Sebagaimana pendapat Ali Imron yang mengatakan bahwa keberhasilan tingginya prestasi belajar berkaitan dengan motivasi belajar. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi, umumnya baik prestasi belajarnya, sebaliknya siswa yang rendah motivasi belajarnya, rendah pula prestasi belajarnya. Dalam menghadapi persoalan ini penulis tidak dapat mengklaim pada salah satu faktor sebelum diadakan penelitian lebih jauh secara cermat dan akurat.

Dengan demikian peranan guru sharaf di Madrasah Salafiyah III tidaklah kecil dalam menumbuhkan motivasi belajar sharaf pada siswa-siswanya mengingat seseorang itu tidak selalu berada dalam kondisi yang tetap, apalagi jika siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya rendah (*intrinsik*), maka perlu mendapatkan motivasi belajar dari luar (*ekstrinsik*).

Dengan ini penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang motivasi belajar sharaf pada siswa Madrasah Salafiyah III sebagai upaya membina anak didik menjadi mahir dan pandai dengan motivasi yang tinggi serta prestasi yang memuaskan untuk mencapai tujuan pengajaran sharaf. Berangkat dari hal tersebut di atas, maka penulis akan melakukan penelitian

terhadap masalah motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik siswa belajar ilmu sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan hal sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap bidang studi sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta ?
2. Strategi atau usaha apa yang digunakan guru dalam memberikan motivasi dalam belajar sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pelaksanaan pengajaran sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Mengungkapkan secara terperinci dan mendalam tentang motivasi siswa belajar sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
3. Mengungkapkan dengan jelas strategi dan usaha guru dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi sharaf.

Kegunaan Penelitian

1. Memberikan masukan dan sumbangan bagi Madrasah Salafiyah III terutama untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sharaf.
2. Sebagai informasi bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan tentang pentingnya motivasi dalam belajar.
3. Menambah wawasan dan pengalaman sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis kaji.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, ada penelitian yang membahas tentang motivasi, diantaranya penelitian dari Wachidatul Asmak Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul "*Dorongan dan Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Salafiyah Negeri Jaten Temon Kulon Progo Yogyakarta*". Skripsi ini mengkaji tentang kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Juga penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul, "*Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab di SLTP Muhammadiyah Ketanggungan, Kabupaten Brebes*". Skripsi tersebut lebih memfokuskan kajian untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arabnya bukan macam-macam motivasi yang dimiliki siswa.

Namun dalam skripsi yang penulis akan ajukan yaitu motivasi belajar sharaf pada siswa di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak

Yogyakarta, penulis lebih memfokuskan pada macam-macam motivasi, fungsi motivasi dan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi sharaf.

E. Kerangka Teoritik

Berbicara masalah motivasi yang dikaitkan dengan masalah belajar sangatlah erat kaitannya, sebab belajar memerlukan proses, terjadinya proses apabila ada aktifitas tertentu. Dalam kegiatan belajar diperlukan dorongan yang kuat, yang mengakibatkan aktivitas-aktivitas tersebut akan belajar terus dan diharapkan prestasi belajarnya akan meningkat. Dalam kegiatan belajar, prestasi adalah suatu bagian yang penting, sebab prestasi dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar. Jadi jelas bahwa motivasi sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan (prestasi belajar), akan tetapi tanpa motivasi akan menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai secara semestinya.

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Sebelum membicarakan lebih jauh tentang motivasi, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian motivasi. Menurut Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa motivasi berpangkal kata "*motif*" yang artinya daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

tercapainya suatu tujuan.³ Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan.⁴ Sedangkan menurut Thomas M. Risk adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif (dorongan) pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan.⁵

Jadi, motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertindak laku tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan, untuk memenuhi kebutuhan. Ini berkaitan dengan istilah lingkaran motivasi yang memiliki tiga rantai dasar, yaitu:

1. Timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Bertindak laku tertentu sebagai pencapaian tujuan.
3. Tercapainya tujuan membuat orang merasa puas dan lega karena tujuan tercapai.⁶

Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73

⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 70

⁵ Jalaluddin, Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995), hlm. 120

⁶ Tadjab M.A., *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 102

Dalam hal ini, menurut Abraham H. Maslow dalam buku *Psikologi Pengajaran* karya Winkel mengenai hierarki kebutuhan pada manusia mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai atas, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologi, seperti lapar, haus, istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan keamanan secara fisik dan psikologis, yakni rasa aman, rasa bebas, rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih, yakni rasa diterima dalam suatu masyarakat (keluarga, sekolah dan masyarakat).
4. Kebutuhan akan harga diri, yakni rasa ingin dihormati, rasa ingin dihargai sebagaimana kita menghargai dan menghormati orang lain.
5. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakatnya dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial dan pembentukan pribadi.

b. Macam-macam Motivasi

Berbicara macam dan jenis motivasi ini dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi, yaitu ada yang datang dari diri individu (*intrinsik*) dan ada yang datangnya dari luar diri individu (*ekstrinsik*). Menurut Drs. Tadjab M.A. bahwa motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, dan
2. Motivasi Ekstrinsik.⁷

⁷ Tadjab M.A., *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karaya Abditama, 1994), hlm. 103

1. Motivasi Intrinsik adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Atau motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Yang termasuk bentuk motivasi intrinsik antara lain:

- a. Siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya atau ingin menjadi orang yang terdidik atau ingin menjadi ahli di bidang tertentu dan sebagainya.
- b. Biasanya kegiatan belajar disini disertai pula dengan minat dan perasaan senang karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri.
- c. Orang yang gemar membaca yang tidak usah ada yang mendorongnya sudah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.
- d. Orang yang rajin dan bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

Mungkin ada yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar, hal ini dimaksudkan untuk membedakan dengan bentuk motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik, karena motivasi belajar ekstrinsik pun dapat menjadi suatu dorongan yang kuat.

2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

Yang termasuk bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a. belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c. belajar demi mendapatkan hadiah material yang dijanjikan.
- d. belajar demi meningkatkan gengsi.
- e. belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua.
- f. belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam setiap kegiatan atau perbuatan seseorang. Dengan dorongan atau motivasi tertentu seseorang akan mengambil sebuah keputusan.

Motivasi mempunyai beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan manusia.
2. Motivasi menentukan arah perbuatan yaitu arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.

3. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸

Dengan adanya motivasi maka akan mendorong manusia untuk berbuat dan menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai serta menyeleksi perbuatan yang hendak dijanjikan guna mencapai tujuan.

d. Proses Terbentuknya Motivasi

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa motivasi adalah segala keadaan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan tujuan, dalam hal ini Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa melalui proses pembelajaran terlebih dahulu. Misalnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, belajar, istirahat dan lain sebagainya.

2. Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari.⁹

Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 85

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 86

3. Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰

Adapun hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.

4. Motivasi belajar

Yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat akan memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai semangat yang tinggi dan sedikit yang tertinggal dalam belajarnya dan sangat sedikit kesalahan dalam belajarnya.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hlm. 13

5. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar

Strategi guru bidang studi sharaf dalam proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi sharaf saja. Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar sharaf seaktif dan sedinamis mungkin dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa strategi untuk menumbuhkan motivasi siswa bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat tetapi kadang juga kurang sesuai. Dalam masalah ini guru harus berhati-hati dalam memberikan motivasi bagi kegiatan belajar anak didik sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan bagi perkembangan belajar siswa.

Disinilah diperlukan strategi yang tepat oleh guru untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa harus mengetahui latar belakang dan mungkin persoalan-persoalan serta problem yang dimiliki siswa dan memiliki jenis motivasi yang tepat bagi siswa.

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Namun angka yang merupakan nilai dari hasil belajar namun langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah tertentu mungkin tidak menarik bagi seseorang yang menerima hadiah tersebut. Dan ini malah bukan menjadi motivasi.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

4. Ego-Involvement

Kesadaran pada siswa yang merasakan pentingnya tugas dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip memberikan hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10. Minat

Ada beberapa cara untuk membangkitkan minat, antara lain:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang penting.¹¹

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 91-94

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian lapangan, yaitu suatu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi sharaf, siswa kelas I, II dan kelas III, kepala sekolah dan personal yang dianggap perlu. Mengingat jumlah keseluruhan siswa kelas I, II dan kelas III adalah 102 siswa, maka penulis menggunakan sampel berstrata atau *Stratified Sampel*. Sampel berstrata atau *Stratified Sample* adalah pengambilan sampel berdasarkan tingkatan-tingkatan atau strata. Jadi, jumlah 65% dari siswa kelas I (29) adalah 19 siswa, jumlah 65% dari siswa kelas II (37) adalah 24 siswa dan jumlah 65% dari siswa kelas III (36) adalah 23 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan sampel dari tiap-tiap kelas adalah 66 siswa. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: "*Untuk sekedar ancer-ancer maka jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih.*"¹²

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 134

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, kemudian mengadakan pencatatan seperlunya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan keadaan madrasah baik letak geografis, sarana dan prasarana serta pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi sharaf.

Adapun penulis juga melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mempelajari sharaf baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Metode Wawancara/Interview

Menurut Suharsimi Arikunto, metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³ Metode wawancara/interview ini terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah interview bebas terpimpin. Dalam memberikan pertanyaan, disesuaikan dengan kehendak

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 155

penulis tetapi dengan tetap berpedoman pada ketentuan yang ada, artinya wawancara terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan saja.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, pelaksanaan pengajaran sharaf, kendala dan kesulitan dalam mengajar sharaf, macam-macam motivasi yang mempengaruhi siswa dalam belajar sharaf dan strategi yang digunakan oleh guru bidang studi sharaf dalam memberikan motivasi.

Adapun sasaran dari metode ini adalah guru bidang studi sharaf, peserta didik, kepala sekolah serta pihak-pihak lain yang dianggap perlu untuk melengkapi data.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tulisan baik berupa catatan, prasasti, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah guru dan siswa, materi pelajaran, struktur organisasi sekolah.

4. Metode Angket

Metode angket ini dipandang sebagai metode interview tertulis. Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya, angket

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2002), hlm. 161

dilakukan secara tertulis dan wawancara dilakukan secara lisan. Oleh karena itu, angket sering disebut wawancara tertulis.¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari siswa secara tertulis untuk mengemukakan hal-hal tertentu tentang dirinya yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam belajar shara'f.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis menggunakan analisis data kualitatif. Dalam pembahasan ini fenomena dianalisis dengan menggunakan metode:

1. Metode Induktif

Yaitu metode yang menggunakan analisis yang berpijak pada pengertian atau fakta-fakta umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan masalah-masalah yang khusus.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 151

2. Metode Deduktif

Yaitu cara berfikir dengan berpijak pada pengertian atau fakta-fakta khusus yang diteliti kemudian hasilnya dapat memecahkan masalah-masalah yang umum.¹⁶

Adapun dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan *statistik deskriptif*. Yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

p = Angka persentase.

f = Frekwensi yang sedang dicari persentase.

N = Number of cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu).¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelumnya diawali dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan,

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm 136

¹⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 40-42

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Adapun pembagian keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menggambarkan seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta, yang berisi tentang letak geografis, sejarah dan perkembangan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, kepala sekolah, siswa, sarana dan prasarana.

Bab III Mengenai Motivasi Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta, yang berisi tentang proses pembelajaran sharaf di Madrasah Salafiyah III dan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta.

Bab Terakhir yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang tetapi setelah penulis mengadakan penelitian secara langsung di lapangan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam belajar sharaf siswa memiliki motivasi belajar yang muncul dari dirinya sendiri (*intrinsik*) dan mereka mempunyai kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu sharaf. Sedangkan motivasi ekstrinsik tidak begitu mempengaruhi motivasi belajar siswa karena siswa memiliki motivasi intrinsik yang cukup tinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.
2. Strategi/usaha guru dalam memberikan dan meningkatkan motivasi belajar kepada siswa adalah dengan memberikan tugas dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar sharaf, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan dalam belajar sharaf, membangkitkan gairah belajar siswa pada pelajaran sharaf sehingga dapat membangkitkan prestasi belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari buku-buku/kitab-kitab yang mengkaji tentang ilmu sharaf sehingga

wawasan mengenai pelajaran sharaf akan bertambah, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu sharaf, menumbuhkan hasrat untuk belajar serta menumbuhkan minat belajar sharaf khususnya di Madrasah Salafiyah III (MASAGA).

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang motivasi belajar siswa terhadap bidang studi sharaf di Madrasah Salafiyah III (MASAGA), maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh:

1. Guru

- a. Agar lebih efektif dalam pengajaran bidang studi sharaf, maka hendaknya dilakukan pertimbangan yang matang dalam upaya pemilihan metode pengajaran sharaf yang lebih relevan. Penggunaan metode drill dan demonstrasi hendaknya mendapat porsi yang seimbang dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pelaksanaan pengajaran sharaf berjalan lebih hidup dan lebih menarik bagi siswa.
- b. Untuk merangsang keaktifan siswa dalam belajar di luar jam pelajaran sekolah hendaknya pemberian tugas kepada siswa lebih ditingkatkan lagi frekwensinya, sehingga siswa lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan materi yang telah diberikan.

- c. Guru sharaaf perlu mendalami materi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa khususnya mengenai strategi dalam memberikan motivasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, setelah berusaha dengan segala daya dan kemampuan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa suatu hal.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang dengan tulus berkenan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof. Drs., *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006.
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Busyro, Muhtarom, *Sharaf Praktis Metode Krapiak*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. dan Zein, Aswan, Drs., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1996.
- Djunaidi, A. Syakur, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapiak Yogyakarta (Madrasah Salafiyah III)*, Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiyah III, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- Irawan, Prasetyo, dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irawan, Drs., dkk., *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Jalaluddin, Drs. Zein, Ali Ahmad, Drs., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995.
- Moleong, Lexy J., Dr., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mustaqim, Drs. Wahib, Abdul, Drs., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 1991.
- M.A. Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Nasition, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Rusya, A. Tabrani, Drs., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remja Rosda Karya, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2003.
- Sudjono, Anas, Prof. Drs., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sujana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 1997.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Yayasan Penyelenggara Pentejemah/Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'anul Karim*, Depag RI, Jakarta, 1971.